

KOMUNITAS SEBAGAI *BOOSTER* KINERJA: STUDI KASUS PADA “*SINGLE FIGHTER INDONESIA*” KOMUNITAS *DRIVER OJEK* ONLINE DI KOTA BANDUNG

Michael Fransisco Jerry Simarmata¹, Fizi Fauziya²
michaelfransisco.mf@gmail.com¹, fizifauziya@digitechuniversity.ac.id²
Universitas Teknologi Digital

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komunitas terhadap kinerja driver transportasi online di Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 100 orang driver yang tergabung dalam komunitas Single Fighter Indonesia di Kota Bandung. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik proporsional random sampling dengan rumus Slovin. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja driver transportasi online di Kota Bandung. Secara simultan, komunitas memberikan pengaruh sebesar 54,4% terhadap kinerja driver, sedangkan sisanya 45,6%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Komunitas, Kinerja, Transportasi Online, Kota Bandung.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the community on the performance of online transportation drivers in Bandung City. The method used in this study is a quantitative method. The population in this study consisted of 100 drivers who are members of the Single Fighter Indonesia community in Bandung City. The research sample was taken using a proportional random sampling technique with the Slovin formula. The data used in this study are primary data obtained by distributing questionnaires to respondents. Data analysis was carried out using simple linear regression analysis. The results of the study indicate that the community has a positive and significant influence on the performance of online transportation drivers in Bandung City. Simultaneously, the community has an influence of 54.4% on driver performance, while the remaining 45.6% is influenced by other variables outside this study.

Keywords: Community, Performance, Online Transportation, Bandung City.

PENDAHULUAN

Seiring pesatnya kemajuan teknologi, inovasi terus hadir untuk mempermudah aktivitas sehari-hari. Salah satu inovasi yang memberikan dampak signifikan bagi masyarakat modern adalah layanan transportasi yang menggunakan platform berbasis aplikasi. Layanan seperti ojek online (ojol) dan taksi online kini menjadi solusi utama bagi masyarakat perkotaan untuk memenuhi kebutuhan mobilitas mereka. Keberadaan layanan ini tidak hanya menawarkan kenyamanan dan kemudahan akses, tetapi juga meningkatkan efisiensi waktu, yang Sangat esensial di era modern ini. Kini, ojek online telah menjadi transportasi yang paling diminati di Kota Bandung.

Keberadaan aplikasi ojek online seperti Gojek, Grab, Indriver, Maxim di Bandung, masyarakat yang sering menghadapi masalah kemacetan dan kesulitan menemukan transportasi umum kini dapat menikmati kenyamanan dan kemudahan dalam perjalanan. Dampak dari perkembangan teknologi memberikan kesempatan bagi banyak individu, memanfaatkan kendaraan pribadi mereka sebagai sumber pendapatan dengan menjadi driver ojek online. Profesi ini menarik banyak orang karena fleksibilitas waktu yang

ditawarkan, memungkinkan mereka untuk bekerja sesuai dengan jadwal yang diinginkan. Hal ini menciptakan peluang ekonomi yang lebih luas, khususnya bagi mereka yang kesulitan menemukan pekerjaan tetap. Bagi banyak orang, menjadi driver ojek online adalah pilihan yang menjanjikan sebagai sumber penghasilan tambahan atau bahkan pekerjaan utama.

Namun, di balik peluang tersebut, profesi driver ojek online juga menghadapi berbagai tantangan. Seiring dengan meningkatnya jumlah driver,

persaingan dalam mendapatkan order semakin ketat. Algoritma aplikasi yang digunakan oleh penyedia layanan sering menentukan pembagian order, sehingga beberapa driver mengalami kesulitan dalam memperoleh pendapatan yang stabil. Selain itu, faktor eksternal seperti cuaca buruk, kemacetan, dan fluktuasi permintaan juga memengaruhi penghasilan yang dapat diperoleh oleh para driver. Meskipun mereka memiliki kendali terhadap waktu kerja, pendapatan yang mereka peroleh sangat bergantung pada faktor-faktor di luar kendali mereka.

Tantangan lain yang dihadapi oleh para driver ojek online adalah tekanan untuk selalu memberikan pelayanan terbaik agar mendapatkan rating positif dari pelanggan. Di beberapa platform, rating pelanggan berpengaruh langsung terhadap jumlah order yang tersedia; akibatnya, driver merasa tertekan untuk menjaga performa mereka. Hal ini dapat menambah beban mental bagi para driver yang sering bekerja dalam kondisi penuh tekanan. Ditambah lagi dengan jam kerja yang terbilang panjang menjadi tantangan fisik seperti menghadapi kemacetan dan menjaga kondisi tubuh agar tetap prima, kesejahteraan fisik dan mental mereka sering kali terancam.

Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, banyak driver ojek online memilih untuk bergabung dalam komunitas sebagai tempat untuk memperoleh dukungan sosial dan emosional. Salah satu komunitas yang cukup dikenal di Kota Bandung adalah "Single Fighter Indonesia", yang terdiri dari para driver independen tanpa bergabung dalam tim atau kelompok tertentu. Komunitas ini menjadi wadah bagi para driver untuk berbagi informasi dan pengalaman serta memberikan dukungan moral dan motivasi satu sama lain. Dalam komunitas ini, mereka dapat mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi di lapangan, seperti strategi mendapatkan order, tips menghadapi pelanggan yang sulit, atau cara mengatasi stres dan kelelahan akibat jam kerja panjang.

Keberadaan komunitas seperti "Single Fighter Indonesia" diyakini dapat memberikan dampak positif bagi kinerja anggotanya. Salah satu manfaat utama dari bergabung dalam komunitas ini adalah kesempatan untuk saling berbagi informasi berguna seperti rute efisien, aplikasi lebih baik, dan trik-trik lainnya untuk meningkatkan produktivitas. Selain itu, komunitas ini juga menawarkan dukungan emosional yang sangat penting. Berbagi pengalaman dengan sesama anggota dapat membantu para driver merasa lebih dihargai dan mengurangi perasaan terisolasi yang sering muncul dalam profesi ini. Dukungan sosial dari rekan-rekan komunitas dapat mengurangi stres dan kecemasan serta meningkatkan kepuasan kerja mereka.

Komunitas seperti "Single Fighter Indonesia" juga dapat memperkuat rasa solidaritas antar driver. Ketika seorang driver menghadapi masalah tertentu, anggota komunitas lainnya dapat memberikan solusi atau sekadar mendengarkan, membantu mengurangi rasa kesepian dan frustrasi. Solidaritas ini memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja kolektif anggota komunitas karena mereka merasa lebih termotivasi untuk bekerja keras dan memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan dengan harapan membangun reputasi baik, baik untuk diri sendiri maupun untuk komunitas tersebut.

Meskipun peran komunitas dalam mendukung kinerja driver ojek online semakin diakui, masih sangat sedikit penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana

keterlibatan dalam komunitas mempengaruhi kinerja para driver terutama di Indonesia. Banyak penelitian yang hanya fokus kepada individunya saja seperti motivasi dan kepuasan kerja tanpa memperhitungkan dampak dari dukungan sosial dan informasi yang diperoleh melalui keterlibatan dalam komunitas. Komunitas sebenarnya dapat berperan penting dalam mendukung kesejahteraan fisik dan mental para driver dalam meningkatkan kinerja mereka. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran komunitas dalam meningkatkan kinerja driver ojek on line menjadi suatu hal yang krusial diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan pengetahuan mengenai peran komunitas khususnya " Single Fighter Indonesia " dalam mengembangkan kinerja driver ojek online di Kota Bandung. Dengan memahami peran komunitas dalam mendukung kinerja para driver diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kebijakan perusahaan penyedia layanan transportasi online sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja lebih kondusif dan mendukung kesejahteraan para driver selain itu diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi para driver mengenai pentingnya dukungan sosial dalam menghadapi tantangan pekerjaan mereka serta bagaimana komunitas dapat menjadi sumber motivasi dan informasi berharga untuk mencapai keberhasilan dalam profesi ini.

Penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul berdasarkan latar belakang di atas dengan judul "Komunitas sebagai booster Kinerja : Studi Kasus pada "Single Fighter Indonesia" Komunitas Driver Ojek Online di Kota Bandung".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif sebagai kerangka utama dalam menganalisis data. Penelitian kuantitatif (quantitative research) didefinisikan sebagai cara pengkajian dimana menggunakan penalaran induktif, mementingkan keobjektifan dan mengikuti prosedur ilmiah, dengan hasil pengumpulan data dalam format angka-angka (mencakup skor dan nilai) atau ungkapan yang dapat dikuantifikasi, untuk kemudian diproses melalui perhitungan statistik (Hermawan, 2019, hlm. 16 dalam Fitri Yani, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengukur tingkat pengaruh yang dihasilkan komunitas (X) dalam membentuk kinerja driver (Y) di area Kota Bandung. Bentuk format penelitian yang diaplikasikan adalah dengan pendekatan studi kasus. Sebagaimana dikemukakan Reski Yohanda (2020), studi kasus dapat dipahami sebagai sebuah metode pengkajian yang melakukan eksplorasi mendalam terhadap suatu fenomena dalam batasan waktu dan aktivitas tertentu (contohnya program, proses, lembaga, atau kelompok sosial), dengan cara mengakumulasi data secara terperinci melalui berbagai instrumen pengumpulan data dalam timeframe yang sudah ditetapkan.

Pada penelitian ini, pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert. Mengacu pada tingkat penjelasannya, pengkajian ini merupakan bagian dari penelitian asosiatif, yang memiliki fokus untuk mengidentifikasi hubungan atau dampak yang terjadi pada dua variabel atau lebih.

Menurut Nugroho (2018) dalam Fitri Yani (2024), asosiatif adalah penelitian dengan maksud untuk mengetahui keterkaitan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian berfokus pada identifikasi keterkaitan sebab dan akibat antara variabel yang diteliti, di mana komunitas berperan sebagai faktor penyebab, sementara kinerja driver dianggap sebagai hasil atau dampak yang dipengaruhi.

Hasil data didapat melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Untuk melakukan penganalisisan menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows versi 30 guna mengolah, menganalisis, serta menyajikan hasil secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Objek Penelitian

Single Fighter Indonesia adalah komunitas driver ojek online yang ada di Kota Bandung. Fajar Harimata merupakan founder yang terbentuk pada 06 Oktober 2018 dengan basecamp yang berpusat di Jl. Surapati No.161, Sukaluyu, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40123.

Saat ini, komunitas ini memiliki kurang lebih 52 grup whatsapp di setiap kota di Indonesia, hal ini menandakan bahwa komunitas ini berkembang sangat pesat. Untuk jumlah anggota dari komunitas ini tidak dapat dipastikan jumlahnya mengingat bahwa Single Fighter Indonesia ini adalah wadah bagi para pejuang yang independent atau mandiri. Untuk mengenal lebih jauh komunitas ini, Berikut adalah logo dari Single Fighter Indonesia:



Gambar 1. Logo Komunitas

Pada logo diatas bisa dilihat bahwa logo berbentuk sayap menggambarkan bahwa Single Fighter itu ada di setiap penjuru kota di Indonesia, dengan maksud melebarkan sayap untuk membangun dan membesarkan rasa kekeluargaan.

Terlepas dari itu, komunitas ini memiliki jargon sebagai bentuk semangat, yaitu Unlimited Solidarity tak hanya memiliki arti Solidaritas Tanpa Batas, namun juga menggambarkan kekeluargaan, kebersamaan, dan tali persaudaraan serta menjadi cerminan jati diri dalam kehidupan sehari-hari yang selalu menjunjung tinggi persaudaraan tanpa batas.

2. Struktur Organisasi

Single Fighter tidak memiliki kepengurusan yang terpusat, yang mengutamakan kebebasan berpendapat dan bekerja bersama-sama namun tetap berkiblat kepada sang founder yang di anggap sebagai sesepuh, orang tua, dan komandan. Meski terlihat sangat beresiko, nyatanya komunitas ini mampu berdiri sendiri hingga dikenal oleh masyarakat hingga menjadi salah satu komunitas besar yang ada di Kota Bandung.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden mencerminkan keberagaman latar belakang yang dimiliki oleh peserta penelitian. Dalam studi ini, karakteristik responden difokuskan pada aspek jenis kelamin dan usia, yang bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai profil individu yang terlibat. Analisis ini diharapkan dapat membantu dalam memahami distribusi demografi responden serta bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap hasil penelitian. Hasil analisis karakteristik responden yang diperoleh dapat disajikan sebagai berikut

1) Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	39 Orang	78%
Perempuan	11 Orang	22%
Jumlah	50 Orang	100%

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Pada Tabel 1, penelitian ini melibatkan 50 driver yang merupakan anggota komunitas Single Fighter Indonesia sebagai sampel. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, mayoritas sampel adalah laki-laki, yaitu dengan jumlah 78% atau 39 orang, sedangkan sisanya adalah perempuan dengan jumlah 22% atau 11 orang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki.

2) Karakteristik Berdasarkan Usia

Selain karakteristik berdasarkan jenis kelamin, peneliti juga mengkategorikan sampel penelitian berdasarkan rentang usia. Berikut adalah hasil yang diperoleh terkait karakteristik usia responden:

Tabel 2. Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
<26 Tahun	23 Orang	46%
27-36 Tahun	17 Orang	34%
37-46 Tahun	10 Orang	20%
>46 Tahun	0 Orang	0%

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Dalam Tabel 2 dapat dilihat bahwa peneliti melibatkan 50 driver yang merupakan anggota komunitas Single Fighter Indonesia sebagai sampel. Mayoritas responden berusia <26 tahun yaitu 46% atau 23 orang, selanjutnya usia 27-36 Tahun yaitu 34% atau 17 orang, dan yang ketiga pada rentang usia 37-46 tahun sebanyak 10 orang atau 20%. Pada data di atas, tidak ditemukan responden yang berada dalam kelompok usia lebih dari 46 tahun. Dengan kata lain, seluruh sampel yang terlibat dalam penelitian ini berusia di bawah 46 tahun, sehingga kategori usia >46 tahun tidak memiliki perwakilan di antara responden yang diteliti.

2. Variabel Komunitas Single Fighter Indonesia di Kota Bandung

Komunitas adalah sekelompok individu yang memiliki kesamaan minat, tujuan, nilai, atau karakteristik tertentu, serta saling berinteraksi secara rutin dalam suatu lingkungan, baik secara langsung maupun melalui platform tertentu. Komunitas biasanya terbentuk berdasarkan kebutuhan sosial, budaya, atau ekonomi, dan anggotanya sering bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama atau mendukung satu sama lain. Untuk variabel Komunitas (X) dengan 6 indikator dengan 22 item pernyataan kuesioner yang diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pernyataan Responden Variabel Komunitas

Item	SS	%	S	%	R	%	TS	%	STS	%
X1	35	70%	13	26%	2	4%	0	0%	0	0%
X2	35	70%	11	22%	4	8%	0	0%	0	0%
X3	34	68%	15	30%	1	2%	0	0%	0	0%
X4	34	68%	12	24%	4	8%	0	0%	0	0%
X5	31	62%	13	26%	6	12%	0	0%	0	0%
X6	30	60%	16	32%	4	8%	0	0%	0	0%
X7	32	64%	13	26%	5	10%	0	0%	0	0%
X8	30	60%	20	40%	0	0%	0	0%	0	0%
X9	30	60%	20	40%	0	0%	0	0%	0	0%
X10	30	60%	17	34%	3	6%	0	0%	0	0%
X11	31	62%	17	34%	2	4%	0	0%	0	0%

X12	26	52%	18	36%	6	12%	0	0%	0	0%
X13	30	60%	16	32%	4	8%	0	0%	0	0%
X14	28	56%	16	32%	6	12%	0	0%	0	0%
X15	30	60%	17	34%	3	6%	0	0%	0	0%
X16	31	62%	16	32%	3	6%	0	0%	0	0%
X17	27	54%	19	38%	4	8%	0	0%	0	0%
X18	32	64%	14	28%	4	8%	0	0%	0	0%
X19	31	62%	18	36%	1	2%	0	0%	0	0%
X20	37	74%	10	20%	3	6%	0	0%	0	0%
X21	32	64%	16	32%	2	4%	0	0%	0	0%
X22	36	72%	13	26%	1	2%	0	0%	0	0%

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Untuk menganalisa setiap indikator, perhitungan frekuensi jawaban dari setiap pemilihan jawaban variabel Komunitas Single Fighter Indonesia maka dapat dihitung dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Nilai tertinggi dari setiap indikator = $50 \times 5 = 250$

Nilai terendah dari setiap indikator = $50 \times 1 = 50$

Jumlah kriteria pernyataan = 5

Berikut adalah perhitungan untuk rasio selisih nilai tertinggi dan nilai terendah dengan kriteria pernyataan:

$$\begin{aligned}
 NJI(\text{Nilai Jenjang Interval}) &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}} \\
 NJI(\text{Nilai Jenjang Interval}) &= \frac{250 - 50}{5} = 40
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, maka kriteria klasifikasi tanggapan responden terhadap variabel komunitas sebagai berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Nilai Jenjang Interval Setiap Indikator

Interval	Keterangan
50-90	Sangat Rendah
91-130	Rendah
131-170	Sedang
171-210	Tinggi
212-250	Sangat Tinggi

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Tabel 5. Rekapitulasi Variabel Komunitas

No	Pernyataan	Skor yang ditargetkan	Skor yang diperoleh	Kategori
1	Saya merasa memiliki tujuan yang sama dengan anggota komunitas lainnya	250	229	Sangat tinggi
2	Saya memahami pentingnya kebersamaan dalam komunitas	250	227	Sangat tinggi
3	Saya dan anggota lain saling mendukung untuk kemajuan komunitas	250	229	Sangat tinggi
4	Saya rutin mengikuti pertemuan komunitas	250	226	Sangat tinggi
5	Saya berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan rutin komunitas	250	221	Sangat tinggi
6	Komunitas memiliki kebiasaan positif yang selalu dijaga	250	222	Sangat tinggi
7	Saya merasa bertanggung jawab atas kesuksesan komunitas	250	223	Sangat tinggi
8	Saya menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada dalam komunitas	250	226	Sangat tinggi

9	Saya berusaha menjadi teladan bagi anggota komunitas lain	250	226	Sangat tinggi
10	Saya sering berinteraksi dengan anggota komunitas lainnya	250	225	Sangat tinggi
11	Saya membangun hubungan baik dengan semua anggota komunitas	250	226	Sangat tinggi
12	Saya aktif dalam diskusi-diskusi komunitas	250	216	Sangat tinggi
13	Saya dilibatkan dalam pengambilan keputusan penting komunitas	250	224	Sangat tinggi
14	Pendapat saya didengar dalam rapat-rapat komunitas	250	219	Sangat tinggi
15	Saya bebas memberikan saran untuk kemajuan komunitas	250	223	Sangat tinggi
16	Informasi dalam komunitas disampaikan dengan jelas	250	225	Sangat tinggi
17	Komunikasi antar anggota berjalan dengan baik	250	219	Sangat tinggi
18	Konflik dalam komunitas dapat diselesaikan melalui komunikasi yang baik	250	224	Sangat tinggi
19	Keterlibatan aktif dalam komunitas meningkatkan pemahaman standar kerja	250	230	Sangat tinggi
20	Sharing pengalaman dalam komunitas membantu peningkatan kualitas layanan	250	234	Sangat tinggi
21	Dukungan komunitas mempengaruhi motivasi kerja <i>driver</i>	250	230	Sangat tinggi
22	Kesadaran tujuan bersama mendorong peningkatan standar layanan	250	235	Sangat tinggi

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Untuk menyederhanakan interpretasi dari setiap tanggapan responden mengenai variabel komunitas, dapat dilihat skor total jawaban berikut:

Nilai tertinggi dari setiap indikator = $50 \times 22 \times 5 = 5.500$

Jumlah terendah dari setiap indikator = $50 \times 22 \times 1 = 1.100$

Jumlah kriteria pernyataan = 5

Berikut adalah perhitungan untuk rasio selisih nilai tertinggi dan nilai terendah dengan kriteria pernyataan:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}}$$

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{5.500 - 1.100}{5} = 880$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, setelah diketahui nilai jenjang intervalnya (NJI), selanjutnya masuk ke dalam klasifikasi penilaian untuk masing-masing variabel, maka klasifikasi kriteria tanggapan responden terhadap variabel Komunitas secara keseluruhan yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Klasifikasi Penilaian Variabel Komunitas

Nilai	Keterangan
1.100-1.980	Sangat Rendah
1.981-2.860	Rendah
2.861-3.740	Sedang
3.741-4.620	Tinggi

4.621-5.500	Sangat Tinggi
-------------	---------------

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Dalam menganalisis persepsi responden kepada variabel komunitas secara menyeluruh, diperoleh nilai 4.959, yang menunjukkan bahwa Komunitas Single Fighter Indonesia termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa responden memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap variabel komunitas. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa peran komunitas di Kota Bandung berjalan dengan baik, sehingga responden memiliki persepsi yang positif terhadap komunitas yang mereka ikuti.

3. Variabel Kinerja Driver di Kota Bandung

Kinerja driver memegang peranan penting dalam sebuah organisasi dan menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan. Kinerja driver yang optimal berperan signifikan dalam menentukan keberhasilan organisasi dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang di bidang transportasi. Kinerja driver, yang juga dapat dikategorikan sebagai kinerja driver (SDM), merujuk pada hasil kerja yang dicapai individu dalam menjalankan tugasnya untuk memenuhi target dan tujuan. Aspek ini mencakup keberhasilan driver dalam menjalankan tanggung jawabnya, baik dari segi kualitas layanan, jumlah perjalanan yang diselesaikan, efisiensi waktu dan penggunaan sumber daya, serta tingkat komitmen terhadap perusahaan. Variabel Kinerja Driver (Y) diukur menggunakan 5 indikator dengan 15 poin pernyataan dalam kuesioner yang disajikan pada tabel berikut;

Tabel 7. Hasil Pernyataan Responden Variabel Kinerja Driver

Item	SS	%	S	%	R	%	TS	%	STS	%
Y1	31	62%	19	38%	0	0%	0	0%	0	0%
Y2	31	62%	18	36%	1	2%	0	0%	0	0%
Y3	31	62%	17	34%	2	4%	0	0%	0	0%
Y4	38	76%	11	22%	1	2%	0	0%	0	0%
Y5	32	64%	14	28%	4	8%	0	0%	0	0%
Y6	33	66%	12	24%	5	10%	0	0%	0	0%
Y7	32	64%	27	34%	1	20%	0	0%	0	0%
Y8	40	80%	10	20%	0	0%	0	0%	0	0%
Y9	31	62%	19	38%	0	0%	0	0%	0	0%
Y10	33	66%	17	34%	0	0%	0	0%	0	0%
Y11	32	64%	14	28%	4	8%	0	0%	0	0%
Y12	29	58%	20	40%	1	2%	0	0%	0	0%
Y13	30	60%	18	36%	2	4%	0	0%	0	0%
Y14	35	70%	15	30%	0	0%	0	0%	0	0%
Y15	38	76%	12	24%	0	0%	0	0%	0	0%
Y16	34	68%	15	30%	1	2%	0	0%	0	0%
Y17	34	68%	15	30%	1	2%	0	0%	0	0%
Y18	37	74%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Y19	34	68%	14	28%	2	4%	0	0%	0	0%
Y20	33	66%	15	30%	2	4%	0	0%	0	0%
Y21	30	60%	17	34%	3	6%	0	0%	0	0%
Y22	32	64%	17	34%	1	2%	0	0%	0	0%

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Untuk menganalisis indikator, perhitungan frekuensi jawaban dari setiap pilihan jawaban pada variabel kinerja driver maka dapat dihitung dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Nilai tertinggi dari setiap indikator = $50 \times 5 = 250$
 Nilai terendah dari setiap indicator = $50 \times 1 = 50$
 Jumlah kriteria pernyataan = 5

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Tabel 8. Klasifikasi Nilai Jenjang Interval Setiap Indikator

Interval	Keterangan
50-90	Sangat Rendah
91-130	Rendah
131-170	Sedang
171-210	Tinggi
212-250	Sangat Tinggi

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Tabel 9. Rekapitulasi Variabel Kinerja Driver

No	Pernyataan	Skor yang ditargetkan	skor yang di peroleh	Kategori
1	Saya melayani pelanggan sesuai standar yang ditetapkan	250	228	Sangat Tinggi
2	Saya menjaga kebersihan dan kerapian kendaraan	250	227	Sangat Tinggi
3	Saya mengutamakan keselamatan dalam berkendara	250	225	Sangat Tinggi
4	Saya mencapai target orderan yang ditetapkan	250	230	Sangat Tinggi
5	Saya mampu menyelesaikan banyak orderan dalam sehari	250	224	Sangat Tinggi
6	Saya konsisten dalam jumlah orderan yang diselesaikan	250	224	Sangat Tinggi
7	Saya tepat waktu dalam menjemput pelanggan	250	227	Sangat Tinggi
8	Saya mengantarkan pelanggan sesuai estimasi waktu	250	236	Sangat Tinggi
9	Saya efisien dalam mengelola waktu antar orderan	250	228	Sangat Tinggi
10	Saya menggunakan rute yang efisien	250	229	Sangat Tinggi
11	Saya dapat mengatasi masalah dengan cepat	250	225	Sangat Tinggi
12	Saya mengoptimalkan penggunaan aplikasi untuk meningkatkan kinerja	250	225	Sangat Tinggi
13	Saya mampu bekerja tanpa pengawasan langsung	250	225	Sangat Tinggi
14	Saya dapat mengambil keputusan sendiri dalam situasi mendesak	250	232	Sangat Tinggi
15	Saya bertanggung jawab atas pekerjaan saya	250	236	Sangat Tinggi
16	Pertukaran informasi meningkatkan efisiensi kerja	250	233	Sangat Tinggi
17	Rasa tanggung jawab mendorong kemandirian kerja	250	233	Sangat Tinggi
18	Nilai-nilai komunitas membentuk profesionalisme <i>driver</i>	250	237	Sangat Tinggi
19	Semangat kebersamaan meningkatkan konsistensi kualitas	250	232	Sangat Tinggi
20	Kebiasaan positif komunitas membentuk kedisiplinan waktu	250	231	Sangat Tinggi
21	Pertemuan rutin membangun komitmen terhadap standar waktu	250	227	Sangat Tinggi
22	Komunikasi yang baik membantu optimalisasi rute	250	231	Sangat Tinggi

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Untuk menyederhanakan interpretasi dari setiap tanggapan responden mengenai kinerja pegawai dapat dilihat skor total jawaban berikut:

Nilai tertinggi dari setiap indikator = $50 \times 22 \times 5 = 5.500$

Nilai terendah dari setiap indikator = $50 \times 22 \times 1 = 1.100$

Jumlah kriteria pernyataan =5

Berikut adalah perhitungan untuk rasio selisih nilai tertinggi dan nilai terendah pada kriteria pernyataan:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{5.500 - 1.100}{5} = 880$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka klasifikasi kriteria tanggapan responden terhadap variabel kinerja driver secara keseluruhan yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Klasifikasi Penilaian Variabel Kinerja Driver

Nilai	Keterangan
1.100-1.980	Sangat Rendah
1.981-2.860	Rendah
2.861-3.740	Sedang
3.741-4.620	Tinggi
4.621-5.500	Sangat Tinggi

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Dalam menganalisis tanggapan responden terhadap variabel kinerja driver secara keseluruhan, diperoleh nilai sebesar 4.812, yang menunjukkan bahwa kinerja driver di Kota Bandung tergolong sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, kinerja driver di Kota Bandung telah mencapai dan bahkan melampaui standar yang diharapkan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Nilai kinerja yang tinggi ini dapat diinterpretasikan sebagai bukti efektivitas peran komunitas dalam mendukung para driver. Komunitas yang solid dapat berkontribusi dalam berbagai aspek, seperti memberikan arahan yang jelas, memotivasi para driver, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara komunitas dan kinerja driver di Kota Bandung.

Hasil ini dapat menjadi dasar bagi komunitas untuk terus mengembangkan praktik yang lebih efektif guna meningkatkan kinerja driver serta mencapai tujuan organisasi secara lebih optimal. Selain itu, peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat serta implementasi program-program pembangunan juga dapat menjadi dampak positif dari kinerja driver yang sangat baik ini.

Hasil Pengolahan Data

1. Uji Instrumen Data

1) Uji Validitas

Didalam penelitian, menggunakan uji validitas untuk memastikan kuesioner yang digunakan benar-benar dapat mengukur apa yang akan diukur. Menurut Ghazali (2016) dalam Fitri Yani (2024), suatu kuesioner dapat dikategorikan sebagai valid jika indikator di dalamnya mampu mengungkapkan aspek yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, validitas diukur dengan mengkorelasikan skor masing-masing item dengan total skor pada variabel yang bersangkutan. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka item tersebut dianggap cukup valid, jika signifikansi > 0,05, item dianggap kurang valid.

Distribusi data juga diuji dengan menggunakan perbandingan nilai r hitung dan r tabel. Dimana apabila r hitung > r tabel dinyatakan valid, sedangkan jika r hitung < r tabel dianggap tidak valid. Berikut merupakan hasil pengujian validitas yang dilakukan menggunakan SPSS for Windows versi 30.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas variabel Komunitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	keterangan
Peran Komunitas	X1	0.812	0.2788	Valid
	X2	0.828	0.2787	Valid
	X3	0.859	0.2787	Valid
	X4	0.654	0.2787	Valid

	X5	0.755	0.2787	Valid
	X6	0.834	0.2787	Valid
	X7	0.771	0.2787	Valid
	X8	0.722	0.2787	Valid
	X9	0.751	0.2787	Valid
	X10	0.721	0.2787	Valid
	X11	0.729	0.2787	Valid
	X12	0.7404	0.2787	Valid
	X13	0.750	0.2787	Valid
	X14	0.884	0.2787	Valid
	X15	0.874	0.2787	Valid
	X16	0.718	0.2787	Valid
	X17	0.606	0.2787	Valid
	X18	0.538	0.2787	Valid
	X19	0.606	0.2787	Valid
	X20	0.684	0.2787	Valid
	X21	0.647	0.2787	Valid
	X22	0.540	0.2787	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 11 hasil pengujian validitas untuk variabel komunitas memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel dan nilai sig $0.000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kriteria yang digunakan, semua indikator untuk variabel komunitas dinyatakan valid karena memberikan Tingkat kevalidan yang cukup.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Driver

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	keterangan
Kinerja Driver	Y1	0.778	0.2787	Valid
	Y2	0.765	0.2787	Valid
	Y3	0.677	0.2787	Valid
	Y4	0.656	0.2787	Valid
	Y5	0.635	0.2787	Valid
	Y6	0.620	0.2787	Valid
	Y7	0.766	0.2787	Valid
	Y8	0.460	0.2787	Valid
	Y9	0.799	0.2787	Valid
	Y10	0.642	0.2787	Valid
	Y11	0.778	0.2787	Valid
	Y12	0.687	0.2787	Valid
	Y13	0.687	0.2787	Valid
	Y14	0.717	0.2787	Valid
	Y15	0.690	0.2787	Valid
	Y16	0.716	0.2787	Valid
	Y17	0.764	0.2787	Valid
	Y18	0.733	0.2787	Valid
	Y19	0.630	0.2787	Valid
	Y20	0.751	0.2787	Valid
	Y21	0.663	0.2787	Valid
	Y22	0.780	0.2787	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Dari tabel 4.12 hasil pengujian validitas untuk variabel kinerja driver memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel dan nilai sig $0.0000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kriteria yang digunakan, semua indikator untuk variabel kinerja driver dinyatakan valid karena memberikan Tingkat kevalidan yang cukup.

2) Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk menilai apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat keandalan yang memadai. Uji reliabilitas bertujuan untuk

mengukur sejauh mana suatu indikator dapat menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya sebagai instrumen pengukuran, sehingga validitasnya dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan metode analisis Cronbach's Alpha. Kriteria penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0.60, maka data dianggap reliabel atau konsisten.
- Jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0.60, maka data dianggap tidak reliabel atau kurang konsisten.

Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas yang telah dilakukan.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Komunitas	0.957	0.60	Reliabel
Kinerja Driver	0.949	0.60	Reliabel

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Mengacu Tabel 13, hasil uji reliabilitas mengindikasikan bahwa variabel komunitas memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,957 atau 95,7%, sedangkan variabel kinerja driver memperoleh nilai sebesar 0,949 atau 94,9%. Cronbach's Alpha yang tinggi dari batas kriteria yang ditetapkan, yaitu 0,60 dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test. Kriteria yang digunakan dalam menilai distribusi data adalah sebagai berikut:

- Jika signifikansi (sig.) dari uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan.

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.4868179	
	Std. Deviation	5.52137899	
Most Extreme Differences	Absolute	.116	
	Positive	.116	
	Negative	-.109	
Test Statistic		.116	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.092	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.088	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.081
		Upper Bound	.095

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 14, hasil uji normalitas menjelaskan bahwa nilai signifikansi (sig.) adalah 0,092. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis

lebih lanjut.

2) Uji Linieritas

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara dua variabel mengikuti pola linear atau tidak. Analisis ini menggunakan test of linearity dengan kriteria sebagai berikut: apabila nilai signifikansi (linearity) melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Sebaliknya, jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka hubungan antara kedua variabel tidak bersifat linear. Adapun hasil perhitungan uji linearitas dapat disajikan sebagai berikut

Tabel 15. Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KINERJA DRIVER * PERAN KOMUNITAS	Between Groups	(Combined) 2567.638	18	142.647	6.014	<,001
		Linearity	1	1797.335	75.771	<,001
		Deviation from Linearity	17	45.312	1.910	.057
	Within Groups	735.342	31	23.721		
Total		3302.980	49			

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 15, hasil pengujian linearitas memperlihatkan bahwa tingkat signifikansi (sig.) untuk keterkaitan linear antara performa driver dan komunitas tercatat sebesar 0,057, yang melebihi ambang batas 0,05. Sesuai dengan kriteria evaluasi, apabila signifikansi linearity lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat relasi linear yang signifikan antara kedua aspek tersebut. Dengan tingkat sig. sebesar 0,057 yang melampaui nilai alpha (α) 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel performa pengemudi dan komunitas di Kota Bandung

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengidentifikasi arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, apakah hubungan tersebut menunjukkan pola positif atau negatif. Dalam penelitian ini, variabel independen komunitas (X) dianalisis terhadap variabel dependen kinerja driver (Y). Pengujian menggunakan software SPSS for Windows versi 30. Hasil pengujian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.500	8.292		4.764	<,001
	PERAN KOMUNITAS	.622	.082	.738	7.570	<,001

a. Dependent Variable: KINERJA DRIVER

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Regresi linear sederhana yang dilakukan menggunakan software SPSS for Windows versi 30, ditemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi (B) yang bernilai positif serta signifikan, di mana hasil uji statistik menunjukkan nilai sebesar $0.001 < 0.05$. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat keterlibatan dalam komunitas, maka semakin baik pula kinerja driver yang bersangkutan.

Hubungan positif tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan komunitas memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja driver. Dukungan yang diberikan dalam komunitas, baik berupa informasi, pengalaman, maupun solidaritas antaranggota, dapat membantu driver dalam meningkatkan keterampilan, efisiensi, serta kualitas pelayanan mereka. Oleh karena itu, komunitas dapat dianggap sebagai faktor yang berkontribusi dalam mewujudkan lingkungan kerja produktif dan kondusif untuk para driver di Kota Bandung. Dengan demikian, hasil ini menyimpulkan bahwa komunitas memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung dan meningkatkan kinerja driver, sehingga keberadaannya perlu diperhatikan dan dikembangkan secara lebih optimal.

4. Uji Korelasi

Koefisien korelasi merupakan ukuran statistik untuk menganalisis hubungan antara dua variabel (Fitriani, 2021). metode yang digunakan adalah Pearson Product Moment, yang mengukur arah dan kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Koefisien memiliki rentang dari -1 hingga 1, di mana angka positif menandakan hubungan yang bergerak searah, sedangkan angka negatif mencerminkan hubungan yang berlawanan. Jika nilainya semakin mendekati nol, maka keterkaitan antarvariabel cenderung lemah atau kurang signifikan.

Analisis korelasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana komunitas mempengaruhi kinerja driver yang tergabung dalam komunitas Single Fighter Indonesia di Kota Bandung. Hasil interpretasi koefisien korelasi dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 17. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono, 2018

Hasil uji korelasi yang diperoleh melalui analisis menggunakan software SPSS for Windows versi 30 adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Komunitas	Kinerja Driver
Komunitas	Pearson Correlation	1	.738**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Kinerja Driver	Pearson Correlation	.738**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan pada tabel 18 di atas menunjukkan hasil uji korelasi antara komunitas dengan kinerja driver . Dengan nilai korelasi sebesar 0,738 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel komunitas dengan kinerja driver.

5. Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu ukuran statistik yang mengindikasikan sejauh mana variabel bebas dapat menerangkan variasi pada variabel terikat dalam suatu model

regresi. Rentang nilai R² berada antara 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilainya, semakin baik model tersebut dalam menggambarkan data observasi

Perhitungan R² dilakukan menggunakan software SPSS for Windows versi 30 untuk memastikan keakuratan hasil. Nilai yang diperoleh akan digunakan untuk menilai sejauh mana komunitas berkontribusi terhadap kinerja driver dalam komunitas Single Fighter Indonesia di Kota Bandung. Berikut hasil perhitungan R² berdasarkan output SPSS:

Tabel 19. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 ^a	.544	.535	5.601

a. Predictors: (Constant), PERAN KOMUNITAS

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Tabel 19 menjelaskan nilai koefisien determinasi (R²) 0,544 menunjukkan variabel komunitas (X) mempengaruhi kinerja driver (Y) sebesar 54,4%. Nilai ini diperoleh dari pengkuadratan koefisien korelasi (R), yaitu $0,738 \times 0,738 = 0,544$. Dengan demikian, model regresi dapat menjelaskan 54,4% variasi dalam kinerja driver, sedangkan 45,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t menguji hipotesis penelitian dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Bila t hitung < t tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika t hitung > t tabel, maka variabel independen memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 20. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.500	8.292		4.764	<,001
	PERAN KOMUNITAS	.622	.082	.738	7.570	<,001

a. Dependent Variable: KINERJA DRIVER

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 20, nilai t hitung untuk variabel komunitas adalah 7,570, lebih besar dari t tabel sebesar 2,012, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa komunitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja driver. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara komunitas dan kinerja driver. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa hipotesis H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti variabel independen (komunitas) berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja driver).

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan guna menelaah sejauh mana peran komunitas berkontribusi dalam memengaruhi kinerja driver. Proses pengujian akan dilakukan untuk mengukur dampak yang ditimbulkan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Setelah seluruh tahapan analisis selesai, hasil dari uji hipotesis akan dibahas secara mendalam guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara komunitas dan kinerja driver.

1. Pengaruh Komunitas Terhadap Kinerja Driver di Kota Bandung

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa peran komunitas Single Fighter Indonesia di Kota Bandung tergolong tinggi, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 5. Hal ini mencerminkan bahwa responden memberikan tanggapan positif terhadap

variabel komunitas. Dengan kata lain, komunitas Single Fighter Indonesia di Kota Bandung berfungsi secara efektif, berupaya berkontribusi dalam memberikan arahan serta mendengarkan masukan dari para driver.

Kondisi ini menciptakan persepsi yang baik di kalangan responden terhadap komunitas yang mereka ikuti. Selain itu, komunitas juga berperan dalam memberikan motivasi dan semangat kepada para driver, sehingga mereka dapat menjalankan pekerjaannya dengan lebih baik sebagai bentuk tanggung jawab terhadap profesinya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada driver yang tergabung dalam komunitas Single Fighter Indonesia, ditemukan bahwa pernyataan dengan respons tertinggi untuk variabel komunitas terdapat pada pernyataan mengenai kesadaran akan tujuan bersama yang berkontribusi terhadap peningkatan standar layanan, dengan total skor sebesar 235. Skor ini berada dalam kategori sangat tinggi. Sementara itu, indikator dengan skor tertinggi untuk variabel kinerja driver terdapat pada pernyataan bahwa nilai-nilai komunitas berperan dalam membentuk profesionalisme driver, dengan skor sebesar 237. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam komunitas tidak hanya memberikan dukungan sosial bagi para driver, tetapi juga berdampak positif terhadap profesionalisme dan kualitas layanan mereka.

Hasil analisis regresi linear sederhana dengan software SPSS for Windows versi 30 menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara komunitas dengan kinerja driver di Kota Bandung. Temuan ini dibuktikan pada nilai koefisien regresi yang positif serta tingkat signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$. Dengan kata lain, keberadaan komunitas memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kinerja driver transportasi online.

Dukungan yang diberikan dalam komunitas, baik melalui pertukaran informasi, berbagi pengalaman, maupun solidaritas antaranggota, terbukti membantu driver dalam meningkatkan keterampilan, efisiensi, serta kualitas layanan mereka. Selain itu, hasil regresi juga mengindikasikan bahwa variabel komunitas memiliki pengaruh yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $7.570 > 2.012$) dengan tingkat signifikansi 0.001.

Dengan demikian, komunitas tidak hanya berfungsi sebagai wadah interaksi sosial, tetapi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan profesionalisme dan produktivitas driver. Oleh karena itu, memperkuat peran komunitas serta mendorong kepemimpinan yang efektif di dalamnya dapat menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan kinerja driver transportasi online di Kota Bandung.

Berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh, hubungan antara komunitas dan kinerja driver memiliki korelasi sebesar 0,738. Nilai ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara komunitas dengan kinerja driver.

Berdasarkan perhitungan tersebut, hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh simultan atau bersama-sama antara komunitas terhadap variabel dependen, yaitu kinerja driver. Besarnya kontribusi komunitas terhadap kinerja driver dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,544 atau 54,4%. Dengan kata lain, komunitas berkontribusi sebesar 54,4% terhadap peningkatan kinerja driver, sementara 45,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunitas terhadap kinerja driver di Kota Bandung. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran komunitas Single Fighter Indonesia dapat dikategorikan sebagai sangat tinggi, yang tercermin dari respons positif para driver yang menjadi bagian dari komunitas ini.

Komunitas ini dikenal karena kemampuannya dalam membangun solidaritas dan merangkul para anggotanya, menciptakan lingkungan yang didasari oleh rasa kekeluargaan yang kuat serta kesadaran Bersama terhadap profesi yang dijalankan. Dengan semangat kebersamaan tersebut, komunitas berperan dalam membentuk profesionalisme serta mendorong peningkatan kinerja driver. Hasil analisis data dari kuesioner menunjukkan bahwa aspek yang mendapat tanggapan paling banyak dari responden adalah kesadaran akan tujuan bersama. Hal ini mengindikasikan bahwa para driver dalam komunitas memiliki visi yang selaras untuk meningkatkan standar layanan, sehingga keberadaan komunitas tidak hanya menjadi wadah interaksi sosial, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kerja serta profesionalisme anggotanya.

2. Kinerja driver dalam komunitas Single Fighter Indonesia berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para driver mampu menjalankan pekerjaannya dengan baik, didukung oleh berbagai faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme dan kualitas layanan mereka. Pernyataan dengan skor tertinggi dalam variabel kinerja driver adalah bahwa nilai-nilai komunitas berperan dalam membentuk profesionalisme driver. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa komunitas tidak hanya menjadi tempat berbagi pengalaman dan informasi, tetapi juga memiliki peran penting dalam menanamkan etos kerja, tanggung jawab, serta disiplin dalam menjalankan profesi sebagai driver transportasi online.
3. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunitas Single Fighter Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja anggotanya, khususnya driver transportasi online di Kota Bandung. Keterlibatan dalam komunitas terbukti berkontribusi secara positif dalam meningkatkan kinerja driver. Hasil analisis menunjukkan bahwa komunitas memengaruhi kinerja driver sebesar 54,4%, dengan hubungan yang kuat berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,738. Selain itu, nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ mengindikasikan bahwa semakin aktif seorang driver dalam komunitas, semakin baik pula kinerjanya.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penting bagi anggota untuk lebih aktif dalam berbagi pengalaman dan berdiskusi. Bukan hanya sekadar tempat berbicara, tetapi juga sarana untuk mendapatkan wawasan baru, solusi atas masalah di lapangan, serta dukungan dari sesama anggota. Kurangnya keterlibatan dalam diskusi dapat membuat anggota kehilangan peluang untuk berkembang dan belajar dari pengalaman orang lain. Oleh karena itu, komunitas perlu menciptakan suasana diskusi yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan driver, seperti membahas strategi meningkatkan pendapatan, menghadapi pelanggan sulit, atau berbagi tips dalam berkendara yang lebih aman dan efisien. Dengan keterlibatan yang lebih aktif, setiap anggota tidak hanya akan mendapatkan manfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat komunitas secara keseluruhan.
2. Penting untuk para driver untuk mencapai target orderan dan jumlah penyelesaian order harian, disarankan agar driver lebih mengoptimalkan strategi kerja untuk meningkatkan produktivitas. Manajemen waktu yang lebih efektif, pemanfaatan fitur aplikasi secara maksimal, serta pemilihan rute yang efisien dapat membantu meningkatkan jumlah order yang diselesaikan. Selain itu, memahami pola permintaan pelanggan, seperti jam sibuk dan lokasi dengan potensi order tinggi, juga dapat membantu driver dalam memperoleh lebih banyak order. Komunitas dapat berperan dalam memberikan informasi dan berbagi

- pengalaman mengenai strategi terbaik dalam menyelesaikan order secara efisien. Dengan pendekatan yang lebih terstruktur, diharapkan driver dapat lebih mudah mencapai target yang ditetapkan serta meningkatkan kinerja dan pendapatannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan pengukuran variabel tambahan untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi kinerja driver.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Utama, N. (2024). *Konsep dan Implementasi Komunitas di Era Digital*. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Amelia, T., & Santoso, J. M. J. P. (2020). Kajian perancangan arena olahraga elektronik. *Jurnal Sains Teknologi Urban Perancangan Arsitektur (Stupa)*, 1(2), 971.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Anggraeni, F. N. (2020). Survey motivasi kerja driver ojek online Grab. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(3), 251-260.
- Ardianto, R. E., & Hardikusuma, A. (2022). Pengaruh lingkungan dan semangat kerja terhadap kinerja driver Gojek di wilayah Cikarang Selatan. *Jurnal Pelita Ilmu*, 16(01), 70-77.
- Dailami, M. T., Pratama, T., & Sukmamedian, H. (2023). Pengaruh komunitas terhadap minat beli konsumen di Restoran Sederhana Batu Aji Kota Batam. *Jurnal Manajemen Kuliner*, 2(2), 107–115.
- Darwati, L., & Fitriyani. (2022). Analisis pengukuran tingkat kepuasan pengguna aplikasi OVO menggunakan metode End User Computing Satisfaction (EUCS). *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Komputer*, 12(2), 34-42.
- Faridah, F., & Yoeliastuti, Y. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan pada PT Aneka Jaya Jakarta. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(2), 724-737.
- Fauzani Tarigan, A. K., & Syarifah, I. M. (2024). *Teori-Teori Pembentukan Komunitas dalam Masyarakat*. Bandung: Deepublish.
- Ferdila, M., & Us, K. A. (2021). Analisis dampak transportasi ojek online terhadap pendapatan ojek konvensional di Kota Jambi. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 6(2), 134-142.
- Fitri Yani. (2024). Analisis pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja sumber daya manusia studi kasus di Kantor Kecamatan Regol Jln. Denki No. 54, Ciseureuh, Kecamatan Regol, Kota Bandung.
- Fitriani, A. N. (2021). Selang kepercayaan koefisien korelasi berdasarkan empirical likelihood dan penerapannya pada data rata-rata lama sekolah dan penduduk miskin kota/kabupaten di Indonesia. *Jurnal Riset Statistika*, 1(1), 51–56.
- Harian, K. (2021, September 10). Variabel bebas dan variabel terikat: Pengertian dan perbedaannya. Kumparan. Diakses dari <https://kumparan.com/kabar-harian/variabel-bebas-dan-variabel-terikat-pengertian-dan-perbedaannya-1wV4gPHtBRb/>.
- Hasibuan, A., Usrah, C. R. A., Fakhrurazi, F., MR, M. H., & Ketaren, A. (2024). Solidaritas sosial komunitas pengemudi ojek online (studi kasus Ojek Online Marbun Delivery). *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(4), 97-113.
- Hutama, N. (2024). Eksistensi komunitas Hobby Toys di Yogyakarta: Studi tentang latar belakang terbentuk dan berkembangnya komunitas Me J-Com/Mecha Jogja Community. *Jurnal Stars*, 3(1).
- Ikhsan, A. (2021). Peran media sosial bagi komunitas transportasi online. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(3), 121-130.
- Masita, S. D. (2020). *Tujuan Penilaian Kinerja Karyawan dalam Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- McIver, C., & Charles, R. (2023). *Community Sentiment: Sebuah Analisis Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Mekari Talenta. (2024, Mei 17). Mengenal pengertian, indikator, dan pentingnya pencapaian kinerja. Mekari Talenta. Diakses dari <https://www.talenta.co/blog/mengenal-indikator-dalam->

- pencapaian-kinerja-karyawan/.
- Permana, A. T. (2023). Peran komunitas ojek online Rea-Reeo Kediri dalam meningkatkan pendapatan anggota (Disertasi doktoral, IAIN Kediri).
- Pramadita, A. S., & Heru, S. (2020). Komunitas sebagai Faktor Penggerak Sosial dalam Masyarakat Perkotaan. Bandung: Deepublish.
- Respati, Y. A. S., & Waluyanto, H. D. (2021). LEAP community engagement pemberdayaan komunitas gambar melalui kegiatan pameran karya online berbasis ekonomi kreatif. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(18), 10.
- Shabrina, N., Darmadi, D., & Sari, R. (2020). Pengaruh motivasi dan stres kerja terhadap kinerja karyawan CV. Muslim Galeri Indonesia. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(2), 164-173.
- Siamto, W. (2022). Pengaruh motivasi dan kompensasi terhadap kinerja driver pada komunitas Persatuan Driver Gojek Indonesia area Cipayung Kota Depok. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 2(4), 497-497.
- Tarigan, A. K. F., & Syarifah, I. M. (2024). Teori terbentuknya kelompok. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(4), 488-493.
- Widianti, H. (2022). Manajemen sumber daya manusia (MSDM): Sebuah pengantar untuk mahasiswa. Penerbit NEM.
- Widjaja, A. L., & Alam, I. A. (2023). Pengaruh komitmen organisasi, stres kerja, dan motivasi kerja terhadap kinerja driver Maxim di Bandar Lampung. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(1), 210-220.